

## HUBUNGAN ANTARA FAKTOR PREDISPOSISI DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 2 TELUKNAGA TANGERANG

**Atnesia Ajeng, Asridini Annisatya**  
**Universitas Muhammadiyah Tangerang**  
**Email : atnesia.ajeng@gmail.com**

### ABSTRAK

Kota Tangerang masih menghadapi masalah kesehatan di karenakan tingkat sosial ekonomi dan pendidikan yang belum memadai sehingga menyebabkan kurang kemampuan dalam menjangkau tingkat kesehatan tertentu,. Masalah kesehatan reproduksi menjadi perhatian bersama, karena dampaknya yang luas mencapai 99,7%.Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Teluknaga Tangerang karena masih banyak siswa yang tidak mengatahuitentang kejadian keputihan sebanyak 35siswa dari 69siswa yang mengalami keputihan. Penelitian ini bertujuan untuk hubungan antara faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan praktik personal hygiene) dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP N 2 Teluknaga Tangerang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang telah di ambil dari hasil kuesioner.hasil penelitian yang di peroleh siswa yang tidak mengalami Keputihan sebanyak 34 siswa (49,3%) dan yang mengalami keputihan sebanyak 34 siswa (50,7%). siswa yang pengetahuannya baik tentang Keputihan sebanyak 26 siswa (37,7%) dan yang pengetahuannya kurang tentang keputihan sebanyak 43 siswa (62,3%). siswa yang sikap baik tentang Keputihan sebanyak 41 siswa (59,4%) dan yang sikap kurang tentang keputihan sebanyak 28 siswa (40,6%). siswa yang praktik personal hygiene baik tentang Keputihan sebanyak 38 siswa (55,1%) dan yang praktik personal hygiene kurang tentang keputihan sebanyak 31 siswa (44,9%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami keputihan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan praktik personal hygiene.

Kata Kunci : keputihan,remaja, putri

### PENDAHULUAN

Keputihan pada remaja putri adalah cairan yang keluar melalui vagina secara berlebihan selain darah yang membasahi vestibulum dan vagina, dan memberikan keluhan subjektif pada penderita. Keputihan sendiri dibedakan menjadi dua yaitu keputihan normal dan keputihan abnormal. Keputihan fisiologis atau keputihan normal adalah keputihan yang biasanya terjadi setiap bulannya, biasanya muncul menjelang menstruasi atau sesudah menstruasi ataupun masa subur. Keputihan patologis dapat di sebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal di dalam

vagina dan di sekitar bibir vagina bagian luar. Yang sering menimbulkan keputihan ini antara lain bakteri, virus, jamur atau juga parasit. Infeksi ini dapat menjalar dan menimbulkan peradangan ke saluran kencing, sehingga menimbulkan rasa perih atau nyeri saat penderita buang air kecil.

Menurut penelitian yang dilakukan Zubier (2002), jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, Sedangkan wanita eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Sementara itu berdasarkan penelitian dari Octaviyanti (2006) untuk wanita indonesia yang mengalami keputihan berjumlah 75%. Dimana 90% keputihan merupakan salah satu tanda kasus kanker leher rahim. Penderita kanker leher rahim di negara maju seperti Amerika Serikat, mencapai sekitar 12.000 pertahun dan untuk penderita kanker leher rahim di Indonesia di perkirakan 90 – 100 per 1000 penduduk (Nasdaldy, 2006). Saat ini masih banyak wanita di negara berkembang, termasuk indonesia kurang mendapat informasi dan pelayanan terhadap penyakit kanker leher rahim yang sering di tandai dengan keputihan. Ini di sebabkan karena ekonomi rendah dan tingkat pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi (Meutia, 2008). Data di atas menunjukkan kejadian keputihan pada wanita cukup tinggi, akan tetapi karena wanita sering beranggapan keputihan sebagai salah satu gejala premenstrual syndrom, sedikit sekali wanita yang berusaha untuk mengobati keputihan padahal keputihan adalah gangguan kesehatan yang perlu segera diobati dan dicari penyebabnya karena selain menyebabkan kanker leher rahim dapat menyebabkan kemandulan, kehamilan di luar kandungan bahkan kematian (Indarti, 2004). Sehingga pada kesempatan ini sangat penting bagi kita untuk mengetahui lebih dalam mengenai keputihan.

Indonesia dengan stimulus geografis dimana terdapat 1.300 pulau besar dan kecil, penyebaran penduduk yang belum merata, tingkat sosial ekonomi dan pendidikan belum memadai, sehingga menyebabkan kurang kemampuan dalam menjangkau tingkat kesehatan tertentu. Masalah keputihan merupakan masalah vital pembangun kesehatan umumnya, karena tidak akan dapat diselesaikan dengan jalan tindakan kuratif (pengobatan), tetapi jauh daripada itu merupakan masalah masyarakat yang masih dapat di obati. Di Indonesia angka kejadian keputihan berbeda tajam dengan negara lain dalam arti angka kejadian keputihan di Indonesia masih tinggi. Keputihan dapat di contohkan disini untuk tindakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia pada berbagai priode kehidupan wanita. Menurut penelitian di Indonesia, yang pernah mengalami keputihan sebanyak 75% mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Angka ini berbeda tajam dengan negara lain yang hanya 25% saja dan penelitian di jawa timur menunjukkan 75% remaja mengalami keputihan paling sekali seumur hidup, 45% bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Remaja yang mendapat perhatian karena relatif muda dan masih dalam status pendidikan seolah bebas dari kemungkinan menghadapi masalah keputihan patologis atau tidak normal.

Kota Tangerang masih menghadapi masalah kesehatan di karenakan tingkat sosial ekonomi dan pendidikan yang belum memadai sehingga menyebabkan kurang kemampuan dalam menjangkau tingkat kesehatan tertentu, khususnya masalah kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi menjadi perhatian bersama, karena dampaknya yang luas mencapai 99,7% dan menyangkut berbagai aspek kehidupan. Kesehatan reproduksi mencakup upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular seksual atau infeksi alat reproduksi pada umumnya. Diantaranya adalah personal hygiene pada organ reproduksi eksternal. Hal ini lebih jelas pada wanita saat mengalami keputihan.

Sebagaimana yang terdapat dalam daur ulang blum (1981) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan seseorang, maka kebersihan personal hygiene saat keputihan termasuk di dalam kelompok perilaku dari empat faktor yang ada di daur blum tersebut. Dengan demikian personal hygiene saat keputihan juga mempunyai peranan dalam menentukan status kesehatan. Hal ini bertujuan agar terhindarnya individu tersebut dari infeksi alat reproduksi. Infeksi alat reproduksi mempunyai dampak yang buruk ke masa depan atau dengan kata lain mempunyai dampak seumur hidup dan telah menjadi masalah kesehatan utama seperti kemandulan yang konsekuensinya berakibat pada kualitas hidup individu yang bersangkutan. Jika seorang wanita menjaga dan melaksanakan praktek personal hygiene terutama saat keputihan, maka diharapkan kejadian infeksi alat reproduksi pada wanita dapat di minimalkan.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang pengertian, penyebab dan perawatan yang harus dilakukan jika terjadi keputihan. Berdasarkan data pra survey terhadap 100 remaja putri yang berusia 10-19 tahun di SMP N 2 Teluknaga pada bulan Oktober tahun 2015, didapat bahwa 25 dari 100 remaja putri (85%) tersebut yang mengalami keputihan mengatakan tidak mengetahui tentang pengertian, penyebab dan perawatan yang harus dilakukan jika terjadi keputihan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan pengetahuan, perilaku dan praktik personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMP N 2 Teluknaga tahun 2015"

Berdasarkan masalah diatas maka penulis menyimpulkan judul : Hubungan faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan praktik personal hygiene) dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP N 2 Teluknaga tahun 2015.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Teluknaga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain cross-sectional. Sampel pada siswi kelas VIII SMP N 2 Teluknaga yang hadir saat pengumpulan datadengan teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Teknik atau cara pengumpulan

data ini merupakan data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner meliputi pengetahuan, sikap dan praktik personal hygiene serta menjelaskan penelitian kepada responden, lalu dikumpulkan dan diolah.

Analisa hasil dari variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Analisa yang digunakan adalah tabulasi silang dengan menggunakan rumus *Chi-Square* pada tingkat kemaknaannya 95% ( P 0,05), sehingga dapat di ketahui ada tidaknya hubungan yang bernakna secara statistik dengan menggunakan program komputer SPSS *for window*. Melalui perhitungan uji *chi-square test* selanjutnya ditarik pada kesimpulan bila nilai p lebih kecil dari alpha (<0,05) maka Ho di tolak dan Ha diterima, yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel dependen dan independen. Bila pada tabel *contingency* 2X2 di jumpai nilai E (harapan) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *Fischer exact test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan di SMP N 2 Teluknaga Tangerang

Pengetahuan	Kejadian Keputihan				Jumlah		P Value	OR
	tidak		ya		F	%		
	F	%	F	%				
<b>baik</b>	4	12	22	88	26	100	0,000	0,079
<b>kurang</b>	30	70	13	30	43	100		
<b>Total</b>	34	49	35	51	69	100		

Berdasarkan table siswa yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak mengalami keputihan sebanyak 4 siswa (11,8%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi tidak mengalami keputihan sebanyak 30 siswa (69,8%). Didapatkan hasil uji statistic p value =0,000>  $\alpha = 0,01$  yang berarti Ha gagal ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan. OR = 0,079 artinya siswa yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung tidak mengalami keputihan sebesar 0,079 kali lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan kurang

## 2. Hubungan Antara Sikap dengan Kejadian Keputihan di SMP N 2 Teluknaga Tangerang

Sikap	Kejadian Keputihan				Jumlah		P Value	OR
	tidak		ya		N	%		
	F	%	F	%				
<b>Baik</b>	15	36,6	26	63,4	41	100	0,021	0,273
<b>kurang</b>	19	67,6	9	32,1	28	100		
<b>Total</b>	34	49,3	35	50,7	69	100		

Berdasarkan tabel 4.6 siswa yang memiliki sikap baik tetapi tidak mengalami keputihan sebanyak 15 siswa (36,6%) dan yang mempunyai sikap kurang tetapi tidak mengalami keputihan sebanyak 19 siswa (67,9%). Didapatkan hasil uji statistic  $p \text{ value} = 0,021 > \alpha = 0,01$  yang berarti  $H_0$  gagal ditolak, artinya ada hubungan antara sikap dengan kejadian keputihan.  $OR = 0,273$  artinya siswa yang memiliki sikap yang baik cenderung tidak mengalami keputihan sebesar 0,273 kali lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap kurang

## 3. Hubungan Antara Praktik Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan di SMP N 2 Teluknaga Tangerang

Praktik Personal Hygiene	Kejadian Keputihan				Jumlah		P Value	OR
	tidak		ya		N	%		
	F	%	F	%				
<b>baik</b>	28	73,7	10	26,3	38	100	0,000	11,667
<b>kurang</b>	6	19,4	25	80,6	31	100		
<b>Total</b>	34	49,3	35	50,7	69	100		

Berdasarkan tabel 4.9 siswa yang memiliki praktik personal hygiene baik tetapi tidak mengalami keputihan sebanyak 28 siswa (73,7%) dan yang mempunyai praktik personal hygiene kurang tetapi tidak mengalami keputihan sebanyak 6 siswa (19,4%). Didapatkan hasil uji statistic  $p \text{ value} = 0,000 > \alpha = 0,01$  yang berarti  $H_0$  gagal ditolak, artinya ada hubungan antara praktik personal hygiene dengan kejadian keputihan.  $OR = 11,667$  artinya siswa yang memiliki praktik personal hygiene yang baik cenderung tidak mengalami keputihan sebesar 11,667 kali lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki praktik personal hygiene kurang

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kejadian keputihan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, kejadian keputihan pada remaja putri, diperoleh dari 69 siswa yang mengalami keputihan yaitu sebanyak 35 siswa (50,7%) dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 34 siswa (49,3%). artinya lebih banyak siswi yang mengalami keputihan dibandingkan dengan yang tidak mengalami keputihan pada siswi di SMP N 2 Teluknaga Tangerang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Wijaya, 2006) yang mengatakan bahwa kejadian keputihan seorang di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan praktik personal hygiene. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Asdan 2003) mengenai Analisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktik personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMPN 1 Pakuhaji tahun 2003 mengatakan kejadian keputihan lebih banyak di alami oleh remaja.

Dalam penelitian tersebut kejadian keputihan di pengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, sikap dan praktik personal hygiene dari dirinya sendiri. Harapannya siswa lebih banyak memperhatikan kebersihan dan kesehatan organ intimnya

### **2. Pengetahuan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan kejadian keputihan pada remaja putri, diperoleh dari 69 siswa yang memiliki pengetahuan tentang kejadian keputihan dan yang memiliki pengetahuan baik tentang kejadian keputihan yaitu sebanyak 26 siswa (100%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 siswa (100%). artinya ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP N 2 Teluknaga Tangerang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Wijaya, 2006) yang mengatakan bahwa pengetahuan seorang siswa tidak terlalu memberikan perbedaan terhadap kejadian keputihan pada remaja putri, karena siswa dengan pengetahuan lebih luas tidak menjamin bahwa mereka lebih memperhatikan keadaan kesehatan mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Asdan 2008) mengenai Analisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktik personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 2 Pineleng tahun 2005 mengatakan pengetahuan mempengaruhi kejadian keputihan pada remaja putri.

Dalam penelitian tersebut pengetahuan menjadi faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan pada remaja putri terdapat faktor lain seperti sikap, dan praktik personal hygiene. Harapannya siswa yang memiliki pengetahuan lebih banyak seharusnya mempunyai peluang banyak untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ intimnya

### **3. Sikap**

Berdasarkan hasil analisis penelitian ada hubungan antara sikap siswa dengan kejadian keputihan pada remaja putri , diperoleh dari 69 siswa yang memiliki sikap tentang kejadian keputihan dan yang memiliki sikap baik tentang kejadian keputihan yaitu sebanyak 41 siswa (100%) dan yang memiliki sikap kurang sebanyak 28 siswa (100%). artinya ada hubungan antara sikap siswa dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP N 2 Teluknaga Tangerang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Wijaya, 2006) yang mengatakan bahwa sikap seorang siswa tidak terlalu memberikan perbedaan terhadap kejadian keputihan pada remaja putri, karena siswa dengan sikap yang peduli menjamin bahwa mereka lebih memperhatikan keadaan kesehatan mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Asdan 2005) mengenai Analisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktik personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 2 Pineleng tahun 2005 mengatakan pengetahuan mempengaruhi kejadian keputihan pada remaja putri.

Dalam penelitian tersebut sikap menjadi faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan pada remaja putri terdapat faktor lain seperti pengetahuan, dan praktik personal hygiene. Harapannya siswa yang memiliki sikap lebih peduli mempunyai peluang banyak untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ intimnya

### **4. Praktik personal hygiene**

Berdasarkan hasil analisis penelitian ada hubungan antara praktik personal hygiene siswa dengan kejadian keputihan pada remaja putri , diperoleh dari 69 siswa yang memiliki sikap tentang kejadian keputihan dan yang melakukan praktik personal hygiene baik tentang kejadian keputihan yaitu sebanyak 38 siswa (100%) dan yang melakukan praktik personal hygiene kurang sebanyak 31 siswa (100%). artinya ada hubungan antara praktik personal hygiene siswa dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP N 2 Teluknaga Tangerang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Wijaya, 2006) yang mengatakan bahwa praktik personal hygiene seorang siswa tidak terlalu mempengaruhi terhadap kejadian keputihan pada remaja putri, karena siswa dengan praktik personal hygiene yang peduli menjamin bahwa mereka lebih memperhatikan keadaan kesehatan mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Asdan 2008) mengenai Analisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktik personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 2 Pineleng tahun 2005 mengatakan pengetahuan mempengaruhi kejadian keputihan pada remaja putri.

Dalam penelitian tersebut praktik personal hygiene menjadi faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan pada remaja putri terdapat faktor lain seperti pengetahuan, dan sikap. Harapannya siswa yang memiliki praktik personal hygiene lebih peduli mempunyai peluang banyak untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ intimnya

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: Distribusi frekuensi kejadian keputihan pada siswi di SMP N 2 Teluknaga Tangerang yang mengalami keputihan adalah sebesar 35 siswi (50,7%), dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 34 siswi (49,3%). Distribusi frekuensi pengetahuan siswi dengan kejadian keputihan, berdasarkan pengetahuan siswi yang baik sebanyak 26 siswi (37,7%) dan yang baik ada 43 siswi (62,3%) sehingga dalam penelitian bivariat ada hubungan antara pengetahuan siswi dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Distribusi frekuensi sikap siswi dengan kejadian keputihan, berdasarkan sikap siswi yang baik sebanyak 41 siswi (59,4%) dan siswi yang memiliki sikap kurang sebanyak 28 siswi (40,6%) sehingga dalam penelitian bivariat ada hubungan antara sikap siswi dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Distribusi frekuensi praktik personal hygiene dengan kejadian keputihan, berdasarkan siswi yang praktik personal hygiene baik sebanyak 38 siswi (55,1%) dan berdasarkan siswi yang praktik personal hygiene kurang sebanyak 31 siswi (44,9%) sehingga dalam penelitian bivariat ada hubungan antara praktik personal hygiene dengan kelengkapan kejadian keputihan pada remaja putri. Berdasarkan variabel-variabel yang telah di teliti, variabel yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP N 2 Teluknaga Tangerang yaitu pengetahuan dengan p value sebesar 0,000, sikap dengan p value sebesar 0,021, dan praktik personal hygiene dengan p value 0,000 dari semua variabel yang di teliti maka semua variabel ada hubungan.

Untuk Guru di SMP diharapkan dapat meningkatkan frekuensi penyuluhan kepada siswi, siswi yang mempunyai masalah di kebersihan personal hygiene tentang pentingnya mencegah terjadinya masalah sistem reproduksi sebagai upaya pencegahan dalam rangka menurunkan angka masalah sistem reproduksi. Untuk siswa SMP diharapkan untuk siswa agar terus lebih menjaga bagian organ intim dengan selalu memperhatikan kebersihan personal hygiene agar tidak banyak lagi siswi yang mengalami keputihan di usia remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asdan. 2005. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genetalia dengan Kejadian Keputihan*. Pineleng : SMAN 2 Pineleng
- Dalimartha. p13. *Pencegah keputihan dari penyebab utama keputihan dalam kesehatan reproduksi*. Dalam <http://Marlaini-08010040.pdf>
- Indrawati. 2007. *Ilmu Perilaku Kesehatan reproduksi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Manuaba, IBG. 2009. *Ilmu Kebidanan, sistem organ reproduksi, Dan kesehatan sistem kesehatan reproduksi*. Jakarta : EGC
- Nasdaldy. 2006. *Profil Kesehatan Indonesia*. Dalam <http://laporan-pendahuluan-sdki-2012.pdf>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Penyakit Menular Seksual : Ilmu dan pengetahuan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Konsultasi Kebidanan : cara ilmiah memperoleh pengetahuan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2012. *Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan kejadian keputihan pada remaja putri*. Dalam <http://Marlaini-08010040.pdf>
- Octaviyanti. 2006. *Prosedur Penelitian dan pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Octaviyanti, 2006. *Penelitian jumlah wanita yang berada di indonesia yang mengalami keputihan : WHO*
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*, Edisi ke empat. Cetakan ke tiga. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Pribakti. 2008. *Karakteristik Remaja : Dampak Keputihan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Rafidah, I. 2012. *Pengaruh Keputihan pada remaja putri dengan personal hygiene*. Semarang: Universitas Airlangga
- Sabri, Hatono. 2010. *Kapita Selekta Pelaksanaan Rutin Obstetric Genokologi dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta : EGC
- Sarwono. 2011. *Buku Panduan Praktis karakteristik remaja*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Susilawati, Fitriani. 2013 *Gambaran kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 2 Medan*. Dalam [http://Fitiani\\_Susilawati-KTI.pdf](http://Fitiani_Susilawati-KTI.pdf)
- Varney, Helen. (2007). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC.
- Wijayanti. 2009. *Dampak keputihan yang berhubungan dengan rongga rahim*. Dalam <http://Marlaini-08010040.pdf>
- Wiknjosastro. 2010. *Ilmu Kesehatan reproduksi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Zubier, 2002. *Penelitian jumlah wanita yang berada di dunia yang pernah mengalami keputihan* : WHO